

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan suatu permasalahan yang dikaji melalui metode hukum empiris yaitu sebagai penelitian hukum sosiologis. Yang artinya penelitian yang mengkaji hukum dengan memperhatikan perilaku nyata dan fenomena sosial yang tidak terdokumentasi secara tertulis. Pada dasarnya penelitian hukum empiris membahas pengalaman individu dalam kehidupan berkelompok dan metodenya digunakan untuk memahami bagaimana hukum beroperasi dalam konteks nyata dalam masyarakat. Pendekatan utama dalam penelitian ini adalah *socio-legal* melibatkan berbagai disiplin ilmu sosial dan hukum untuk menganalisis keberadaan hukum positif yang berlaku di suatu negara. Pendekatan ini juga penting karena memberikan perspektif holistik terhadap fenomena hukum dalam masyarakat.⁴⁴

Peneliti ini berfokus dalam pendekatan hukum empiris sosiologis yaitu penelitian yang menghasilkan fakta-fakta empiris yang diperoleh tindakan manusia, baik itu secara lisan yang didapat secara wawancara maupun kehidupan nyata yang diamati secara langsung.⁴⁵

⁴⁴ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 1969), 83.

⁴⁵ Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 280.

B. Kehadiran Peneliti

Metode yang digunakan penulis adalah metode hukum empiris. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting dengan melaksanakan dengan cara mengumpulkan data, menghimpun data, menganalisis data dan akhir dalam laporan adalah menghasilkan penelitian dalam perencanaannya.

Sebagai seorang peneliti juga mempunyai peran penting dalam melakukan penelitian sebab peneliti menjadi pelaku utama dalam melakukan observasi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian hukum empiris perlunya kehadiran peneliti secara langsung dengan mendapatkan data yang valid dan relevan. Dalam penelitiannya, peneliti mampu dengan mengumpulkan data, mengolah data, menghimpun data dan penyederhanaan data dan sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Desa Blaru menjadi objek penelitian yang masih melakukan praktek sabung ayam. Alasan memilih objek peneliti di desa Blaru karena terdapat banyak remaja maupun dewasa yang memiliki minat dan hiburan serta dijadikan hobi melakukan sabung ayam tanpa memikirkan apa yang dilakukan berdampak dengan melanggar norma agama dan norma hukum yang berlaku. Praktek sabung ayam dapat merugikan masyarakat dalam lingkungan sekitar dengan melanggar hukum Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik mengenai larangan terhadap praktek sabung ayam dengan mengetahui pengetahuan mereka.

Dengan alasan lain yang mendasari peneliti dalam penelitian tersebut karena sesuai objek yang diteliti sehingga mempermudah penulis menganalisis terhadap permasalahan yang terjadi di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi dalam bentuk yang dihasilkan wawancara langsung dengan 6 informan yang termasuk 3 pelaku pemilik ayam dan 3 pelaku bukan pemilik ayam yang dijadikan penelitian. Data tersebut dapat dicatat maupun direkam oleh penulis.⁴⁶ Penulis melakukan survei ke lapangan langsung sesuai dengan rancangan dan tujuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengambilan data yang dilakukan tidak secara langsung. Sumber data pada umumnya berasal dari hasil olahan data primer yang telah diolah oleh penulis sebelumnya. Penulis menyajikan berbagai sumber yakni: studi keperpustakaan, penelitian terdahulu, jurnal, artikel ilmiah dan buku.⁴⁷ Data sekunder ini akan mempermudah penulis agar dapat mengumpulkan data-data dan dapat menganalisis hasil temuan dari penulis dengan menghasilkan penelitian yang valid.

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 71.

⁴⁷ *Ibid*, 71.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data seorang peneliti. Selain itu teknik ini untuk menentukan permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga peneliti dapat memberikan keterangan yang relevan.

1. Observasi

Dalam ruang lingkup metode observasi berarti dapat menjelaskan dengan menggunakan metode mencatat teratur sehingga dalam perilaku dengan mengamati secara langsung dengan melihat tingkah laku tindakan individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian.⁴⁸

Semua informasi pada saat di lapangan dengan didapatkan berada di objek penelitian. Maka argumen yang telah didapatkan dalam memperoleh jawaban. Peneliti juga harus observasi dengan membutuhkan informasi yang akurat dalam penelitian yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sejumlah pertanyaan secara verbal kepada subjek penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang relevan peneliti menggunakan wawancara secara langsung secara tatap muka (*face to face*) dengan responden yang menjadi fokus penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 80.

⁴⁹ *Ibid*, 75.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang terstruktur dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian sangat penting dengan menggali informasi secara mendalam dengan responden untuk mengumpulkan data yang valid.

Tujuan penelitian dengan metode yang digunakan untuk menjelaskan serta menggambarkan kondisi dalam fenomena yang terjadi dengan keadaan secara detail. Agar informasi lebih jelas maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak pengadu, penonton dan tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang berupa mengumpulkan sumber informasi dengan mencari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitiannya. Sehingga teknik ini bisa dinilai dengan efektifitas dalam mencari sumber informasi secara detail.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian hukum empiris sering kali menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini menekankan proses analisis data dalam empat langkah yang terjadi secara bersamaan dan saling berinteraksi yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih suatu hal yang pokok, memfokuskan pada aspek-aspek yang signifikan dan menemukan tema dan pola serta mengeliminasi yang tidak relevan. Reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi, yaitu upaya yang membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang esensial agar tetap terwakili dalam data penelitian.⁵⁰

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan himpunan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan. Tahap ini melibatkan penyusunan informasi yang terstruktur untuk memungkinkan kemungkinan penarikan kesimpulan. Langkah ini diterapkan karena data yang diperoleh dalam penelitian dengan metode kualitatif umumnya yang berupa naratif, sehingga memerlukan upaya penyajian yang sederhana tanpa mengurangi substansinya.⁵¹

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian dengan mengacu pada kajian awal. Kajian awal yang disajikan masih bersifat sementara dan memerlukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung tahap-tahap pengumpulan data berikutnya.

⁵⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122.

⁵¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 123.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan gambaran keberhasilan yang disusun secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling terkait.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan hasil penelitian yang diperoleh dengan berdasarkan empat kriteria yaitu, keadalan (*reliabilitas*), kemampuan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*). Beberapa teknik berikut yang diterapkan untuk pengecekan keabsahan data yaitu: Peningkatan durasi pengamatan, Intesitas pengamatan dan Verifikasi melalui triangulasi.⁵²

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut:

1. Tahapan sebelum meneliti di lapangan

Dalam langkah ini peneliti harus sudah dalam tahap penyusunan data yang akan dilanjutkan dilapangan dengan melakukan obsevasi serta menjaga hubungan dengan tempat yang akan diteliti sehingga dapat menemukan tujuan penelitian.

2. Tahapan waktu di lapangan

Dalam tahapan ini peneliti harus mengetahui segala aktivitas agar dapat diproses dalam penghimpunan data yang menjadi dasar dalam terjun ke lapangan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti

⁵² Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, (Tangerang Selatan, UNPAM PRESS, 2018), 162.

harus mendapatkan data yang valid dengan melakukan wawancara serta meneliti objek yang menjadi tujuan penelitian.

3. Tahapan penyusunan laporan

Dalam tahapan ini merupakan tahapan yang sudah mengumpulkan data sebagai dasar dalam menyusun laporan dengan dianalisa. Selanjutnya, penulis akan mengkosultasikan kepada kedua dosen pembimbing dalam penyusunan laporan penelitian ini.